

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL NILAI-NILAI KEAGAMAAN BAGI ANAK JALANAN (Di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran Seroja Tahun 2023)

**Agneza Rahma Harendi; Chusniatun,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama
Islam, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh betapa pentingnya peran pendidikan moral sangat penting bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak jalanan agar mampu menemukan konsep tentang tujuan hidup yang jelas serta tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini perlu adanya peran lembaga sebagai pendidik untuk menerapkan moral yang baik kepada anak jalanan, sehingga mampu memahami dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan anak jalanan. Pada penelitian ini yang menjadi pokok bahasan yaitu terkait bagaimana implementasi pendidikan moral bagi anak jalanan di Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (LPPAP Seroja) beserta dengan faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif. Sumber data berasal dari tentor/pengajar di LPPAP Seroja, serta data tambahan dari jurnal dan dokumen-dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pengecekan data melalui teknik triangulasi teknik, dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwasannya implementasi pendidikan moral nilai keagamaan bagi anak jalanan di LPPAP Seroja menggunakan beberapa tahapan meliputi, (1) Tujuan LPPAP Seroja dalam pendidikan moral keagamaan, (2) Materi pendidikan moral keagamaan pada LPPAP Seroja, (3) Metode pendidikan moral keagamaan pada LPPAP Seroja, (4) Evaluasi pendidikan moral. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya meliputi, (1) Peserta didik pada LPPAP Seroja mempunyai sikap malas atau kurang disiplin dalam belajar untuk mengikuti penanaman nilai-nilai pendidikan moral, (2) Kurangnya sarana prasarana. Adapun faktor pendukung pada implementasi pendidikan moral bagi anak jalanan pada LPPAP Seroja yakni semangat tentor atau guru memberi pengajaran nilai-nilai keagamaan dengan penuh semangat dan motivasi tinggi.

Kata Kunci: implementasi, pendidikan moral, anak jalanan.

Abstract

This research is motivated by how important the role of moral education is very important for the formation and development of the personality of street children in order to be able to find concepts about clear life goals and behavior in accordance with applicable norms. It is necessary for the role of institutions as educators to apply good morals to street children, so that they are able to understand and can be implemented in the lives of street children. In this study, the subject of discussion is related to how to implement moral education for street children in the Periphery Women and Children Empowerment Institute (LPPAP Seroja) along with its supporting and inhibiting factors.

This research is a field research using a qualitative phenomenology approach. Data

sources come from tentors/lecturers at LPPAP Seroja, as well as additional data from journals and documents. Data collection is carried out using interviews, observations, and tasi documents which are analyzed through data reduction, data presentation and conclusions. The process of checking data through triangulation techniques, techniques, and sources.

The results showed that the implementation of moral education of religious values for children at LPPAP Seroja uses several stages including, (1) The purpose of LPPAP Seroja in the education of oral religious education, (2) Religious moral education material at LPPAP Seroja, (3) Method of religious moral education at LPPAP Seroja, (4) Evaluation of moral education. The supporting and inhibiting factors include, (1) Students at LPPAP Seroja have a lazy attitude or lack of discipline in learning to follow the cultivation of moral education values, (2) Lack of infrastructure. The supporting factor in the implementation of moral education for street children at LPPAP Seroja is the spirit of tentors or teachers to teach religious values with enthusiasm and high motivation.

Keywords: *implementation, education morals, street children.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter ialah sebuah bentuk penanaman nilai karakter terhadap masyarakat sekolah mencakup beberapa unsur seperti pengetahuan, rasa sadar ataupun keinginan serta perilaku guna menjalankan segala nilai-nilai yang diajarkan baik terhadap Tuhan, pribadi, seluruh makhluk ciptaannya, ataupun lingkungan agar menjadi manusia yang sempurna. Komponen pada pendidikan karakter di sekolah wajib diikutsertakan tergolong komponen pendidikan itu sendiri meliputi isi kurikulum, program pembinaan karakter siswa, proses pengajaran serta penilaian, penindakan ataupun pengolahan mata pelajaran, keunggulan interaksi, pengolahan sekolah, penguatan sarana dan prasarana, penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembinaan karakter religius di lingkungan sekolah (Utari & Fathurrochman, 2020).

Masalah sosial itu tidaklah berdiri sendiri, artinya problem sosial yang muncul dalam masyarakat itu hanya merupakan dampak dari keadaan dan perlakuan. Keadaan krisis moneter yang melanda Indonesia juga diperburuk dengan terjadinya krisis kepercayaan dan krisis moral yang seakan menjadi pelengkap permasalahan yang ada di negara ini. Hal ini mengakibatkan peningkatan angka kemiskinan yang cukup signifikan (Burlian, 2022).

Dari dampak krisis moneter ditambah dengan berbagai bencana telah menyebabkan banyak orang tua mengalami keterpurukan ekonomi, sehingga banyak orang tua yang tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan anak. Akibatnya, anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan orang tuanya tersebut mencari pekerjaan di luar agar dapat menghasilkan uang untuk membantu orang tuanya, atau hanya sekedar untuk mencari kesenangan dengan turun ke jalan, sehingga banyak diantara mereka terpaksa meninggalkan bangku sekolah. Bukan karena mereka enggan sekolah, namun lebih pada kondisi orang tua yang mengharuskan mereka untuk seperti itu. Padahal anak merupakan karunia

illahi dan amanah yang dalam dirinya melekat harkat serta martabat sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi (Abdul, 2018).

Potret kehidupan mengenai anak jalanan pada umumnya mereka berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat dan ekonominya lemah. Mereka tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa mereka dan membuat mereka berperilaku negatif seperti: minum-minuman keras, berjudi, seks bebas serta bentuk-bentuk penyimpangan lainnya. Dalam keadaan seperti ini, maka jelas akan mempengaruhi perkembangan psikologi pada anak jalanan tersebut, sehingga mereka akan mudah merasa putus asa, pesimis dan tidak punya tujuan hidup yang jelas. Meskipun anak jalanan ini sering digolongkan sebagai masyarakat termarginalkan namun sebenarnya mereka adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan moral yang layak yaitu pendidikan yang berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal (Wibowo, 2020).

Berdasarkan gambaran diatas peran pendidikan moral sangat penting bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak jalanan agar mampu menemukan konsep tentang tujuan hidup yang jelas serta tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan moral perlu diarahkan menuju upaya-upaya terencana untuk menjamin moral setiap manusia yang diharapkan menjadi warga negara yang cinta akan bangsa dan tanah airnya, serta dapat menciptakan dan memelihara ketenteraman dan kerukunan masyarakat dan bangsa di kemudian hari.

Agama Islam adalah agama yang memegang soal-soal negara dan agama merupakan soal yang tidak terpisah-pisahkan, karena itu pendidikan dalam Islam adalah satu macam pendidikan yang mempersiapkan seorang untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Islam kebahagiaan di akhirat tergantung pada kebahagiaan di dunia. Agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. (Hasanah, 2018).

Pada hakekatnya pendidikan agama membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi banyak segi dari kehidupan manusia. Salah satu yang terkandung dalam ajaran Islam adalah prinsip demokratis dan egaliter maka ajarannya merupakan tentang pengetahuan agama sehingga dalam Islam selalu mengajarkan pendidikan yang saling menghargai orang lain dan berlaku baik terhadap sesamanya. Pendidikan dan bimbingan berfungsi sebagai jalan menuju kedewasaan yang mencakup aspek kehidupan dunia dan di akhirat kelak, sehingga dalam pembentukan watak manusia yang beriman peran orang tua sangat dibutuhkan, yang menyangkut *Hablum Minannas* bahwa manusia itu hidup bermasyarakat dengan demikian manusia harus mempunyai tata krama dalam kehidupannya (Madyawati, 2021).

LPPAP Seroja adalah Lembaga Sosial Religius yang bergerak di bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat marginal terutama perempuan dan anak pinggiran di kota Surakarta dan sekitarnya. LPPAP Seroja berdiri pada tanggal 23 Juli 2003. Lembaga ini lahir sebagai bentuk keprihatinan atas fenomena yang menimpa masyarakat pinggiran di kota Surakarta dan sekitarnya khususnya perempuan dan anak. Pinggiran di sini maksudnya adalah kalangan yang terpinggirkan baik secara ekonomi, sosial, pendidikan, politik, bahkan moral. Krisis multidimensi yang menimpa bangsa ini berdampak buruk bagi masyarakat kalangan bawah. Kaum yang paling rentan menjadi korban adalah perempuan dan anak. Mereka adalah para pemulung, pengamen, kaum buruh, PSK, anak jalanan, anak keluarga miskin, pekerja anak serta anak yang berhadapan dengan hukum.

Pendidikan moral yang diberikan di LPPAP Seroja diharapkan dapat memberikan pembelajaran moral bagi anak jalanan selama mereka di dalam binaan lembaga, sehingga anak jalanan dapat memiliki perkembangan moral yang baik dan diarahkan agar dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma hidup masyarakat dan mampu mengembangkan kemampuannya untuk dapat bekerja lebih baik sehingga setelah keluar dari lembaga mereka menjadi manusia yang bermoral.

Implementasi pendidikan moral di LPPAP Seroja Surakarta yakni dengan menyampaikan materi yang ada pada buku pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan yang masuk kurikulum acuan berdasarkan referensi yang dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel yakni menyesuaikan kebutuhan anak jalanan dimana tutor membantu anak jalanan dengan mengembangkan cara yang berarti dalam menghadapi masalah sosial dengan menyampaikan pengetahuan moral kepada anak jalanan agar anak jalanan dapat mengetahui mengenai nilai-nilai moral serta mengetahui norma-norma yang baik yang berlaku dalam masyarakat yang mana dengan menyampaikan pengetahuan moral kepada anak jalanan diharapkan anak jalanan dapat berperilaku sesuai dengan norma yang baik yang berlaku dalam masyarakat dan dapat berubah menjadi pribadi yang bermoral.

Kegiatan pendidikan moral yang sudah disampaikan kepada binanya seharusnya dapat mengurangi perilaku anak jalanan yang tidak sesuai dengan akhlak dan norma-norma yang ada dalam masyarakat serta dapat membentuk watak atau karakter anak jalanan agar memiliki moral yang baik. Untuk dapat mengetahui moral anak jalanan tersebut apakah lebih baik, dapat dilihat dari bagaimana pendidikan itu berhasil membentuk moral pada diri anak jalanan.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, perlu diadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Moral Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus pada Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran di Kota Surakarta Tahun 2023)”.
UNSW
TERAKREDITASI

2. METODE

Jenis penelitian yang dipakai penulis ialah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilaksanakan di lapangan dengan tujuan mengungkap makna yang telah diberi masyarakat pada tingkah lakunya serta realita sekitar dalam kondisi yang sebenarnya (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini penulis akan menelaah bagaimana implementasi pendidikan moral nilai-nilai keagamaan bagi anak jalanan dengan studi kasus pada lembaga pemberdayaan perempuan dan anak pinggir (LPPAP Seroja). Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis ialah sebuah metode yang dipakai dalam penelitian supaya terfokus kepada fenomena sosial, makna, karakteristik, definisi serta pandangan suatu fenomena. Penelitian kualitatif ialah sebuah proses menanya guna menyelesaikan permasalahan sosial serta kemanusiaan memakai metodologi yang berlawanan (Muri, 2014).

Ada beberapa teknik pengumpulan data empiris yang diperlukan untuk memudahkan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan studi dokumen. Pengumpulan data dengan observasi adalah cara mengumpulkan data menggunakan mata tanpa bantuan alat standar lain untuk tujuan ini (Nazir, 2014). Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data terkait implementasi pendidikan moral bagi anak jalanan di lingkungan Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggir (LPPAP) Seroja. Peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yakni: pertama peneliti melakukan wawancara ketua lembaga guna mengetahui pelaksanaan pendidikan moral bagi anak jalanan. Kedua peneliti melakukan wawancara dengan pengajar di lembaga tersebut, tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan moral pada anak jalanan. Dokumentasi adalah penyediaan atau pengumpulan bukti dan informasi berupa informasi berupa tulisan, gambar, atau suatu karya. Contoh dokumen dalam bentuk tulisan adalah buku harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini peneliti mengetahui data-data yang bersangkutan dengan gambaran umum LPPAP Seroja beserta dokumen yang terkait dengan program yang ada di lembaga tersebut, data siswa anak jalanan 2-3 tahun terakhir, dan dokumen pelaksanaan pendidikan moral bagi anak jalanan di LPPAP Seroja.

Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Reduksi data adalah prosedur pemilihan, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh dari bidang yang cukup besar, kompleks, dan rumit yang berasal dari catatan tertulis di lapangan dan hasil wawancara dengan informan kunci dan kelompok fokus. Penyajian data adalah suatu proses menggabungkan data dalam suatu peristiwa yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau yang akan diusulkan. Langkah selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. (Sugiyono, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pendidikan Moral Nilai Keagamaan Bagi Anak Jalanan di LPPAP Seroja

1. Tujuan LPPAP Seroja dalam Pendidikan Moral Keagamaan

Pelaksanaan pendidikan moral pada LPPAP Seroja Surakarta diaplikasikan dalam bimbingan moral yakni melalui pendidikan agama islam. Implementasi pendidikan moral ini dimaksudkan sebagai dasar untuk memperbaiki perilaku dan sikap anak jalanan yang selama ini jauh dari sikap hidup normatif di masyarakat.

Anak-anak jalanan yang ada pada LPPAP Seroja diberikan pendidikan moran keagamaan, agar mereka bisa terapkan nilai-nilai keagamaan itu dalam kehidupannya sehari. Karena sebelum mereka masuk di lembaga Seroja, perilaku serta akhlak mereka sangat buruk, dimana ada yang sudah menghisap rokok, minum alkohol, dan lebih parahnya ada yang sudah mengenal seks bebas. Nah dari sini kan sudah terlihat bahwasannya mereka mengalami degradasi moral, sehingga dengan mereka diajarkan nilai-nilai atau norma agama agar mereka tersedarkan bahwasannya apa yang mereka lakukan itu salah.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Frankena mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan moral ditekankan pada metode pertimbangan moral dan untuk membantu anak-anak untuk mengenal apa yang menjadi dasar untuk menerima suatu nilai. Selain itu tujuan pendidikan moral adalah untuk mengusahakan perkembangan yang optimal bagi setiap individu.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta teori dapat disimpulkan bahwasannya sudah relevan, dimana tujuan utama dari LPPAP Seroja dalam memberikan pendidikan moral bagi anak-anak jalanan sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Frankena yang dimana tujuan utama dari pendidikan moral yaitu untuk meningkatkan kapasitas berpikir secara normal dan mengambil keputusan moral yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

2. Materi Pendidikan Moral Keagamaan pada LPPAP Seroja

Pendidikan moral pada hakekatnya memilih strategi, metode dan model. Salah satu unsur penting dan memegang peranan dalam pendidikan moral adalah penggunaan model pendidikan moral yang tepat dan bervariasi sehingga mampu meningkatkan kematangan moral peserta didik.

Materi yang diajarkan pada LPPAP Seroja ini merupan materi-materi moral keagamaan, yaitu materinya seputar materi akidah dan akhlak, materi Sholat serta materi baca iqra atau Al-Quran sebagai tambahannya. Materi yang diajarkan ini diharapkan bisa memberikan mereka gambaran perilaku yang baik serta moral yang baik, sehingga materi yang diberikan oleh tentor bisa diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari baik itu di rumah ataupun di jalanan.

Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka, seorang guru ataupun pengajar seharusnya tidak boleh lupa, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.

Berdasarkan penelitian di lapangan serta teori yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, hal ini sudah relevan dimana materi yang disampaikan pada LPPAP Seroja sudah sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyebutkan bahwasannya materi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, yang dimana dalam hal ini semua materi yang disampaikan pada LPPAP Seroja berkaitan dengan akidah dan akhlak, materi dasar sholat serta materi tambahan belajar Iqra dan Al-Quran.

3. Metode Pendidikan Moral Keagamaan pada LPPAP Seroja

Adapun metode dalam pendidikan moral yang digunakan pihak LPPAP Seroja Surakarta adalah metode ceramah, metode keteladanan dan metode tutorial. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan memang benar bahwa pendidikan moral yang diterapkan di LPPAP Seroja Surakarta menggunakan model ceramah untuk materi yang sifatnya pengetahuan seperti akidah contohnya materi terkait sifat-sifat Allah SWT, metode keteladanan berupa materi materi pembentukan akhlak dan metode tutorial berupa materi yang sifatnya praktik seperti sholat dan baca Al-Quran. Pada realitanya di lapangan peneliti melihat tutor sedang memberikan materi pendidikan moral dengan cara ceramah yakni dengan menjelaskan materi yang berkaitan dengan asmaul husna atau sifat-sifat Allah SWT, serta metode keteladanan para tutor mencerminkan perilaku-perilaku yang baik seperti selalu menjaga perilaku dan tutur katanya dengan bersikap sopan dalam tutur katanya dengan bersikap sopan santun, sabar dalam memberikan nasehat kepada anak jalanan, bersikap ramah pada semua orang, dan mau mendengarkan pendapat, ide, dan saran-saran dari orang lain sehingga para anak jalanan bisa menirunya.

Berdasarkan penelitian di lapangan serta teori yang diungkapkan oleh Muhammad Yaumi bahwasannya keteladanan merupakan suatu sifat yang ada pada diri manusia yang dapat memberikan dampak positif ataupun negatif yang dapat dicontohkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melihatnya. Berkaitan dengan hal itu peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya apa yang telah diajarkan oleh para tutor pada LPPAP Seroja sudah benar yang dimana bisa dicontohkan oleh anak-anak jalanan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Evaluasi Pendidikan Moral

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang penting dan tidak dapat

dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Kepentingan evaluasi tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar siswa. Tetapi juga memberikan umpan balik terhadap program secara keseluruhan.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Lembaga pemberdayaan perempuan dan anak pinggir (LPPAP) Seroja merupakan tempat tinggal maupun tempat pembinaan bagi anak-anak jalanan dan kaum pinggir. Terlepas dari semua pembinaan dan pendidikan yang sudah ada, lembaga PPAP Seroja harus menghasilkan output dalam pembinaan anak jalanan. Selain memfasilitasi pembinaan dan pendidikan, lembaga PPAP Seroja memberikan pengawasan dan bimbingan bagi anak-anak jalanan dan anak pinggir dalam mengembangkan bakat dan kemampuan mereka agar berguna dan bermanfaat bagi masyarakat luas pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan teori pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya apa yang dilakukan oleh LPPAP Seroja sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, dimana terlihat proses pembimbingan anak jalanan ini dilakukan setiap saat, dan mereka selalu memberikan keteladanan dengan baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama yang ada, seperti tidak berbicara kasar dan kotor, membiasakan diri dalam melakukan hal-hal yang menjadi kewajiban muslim serta melakukan kemanfaatan bagi sesama.

3.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih

Dalam penerapan pendidikan moral terhadap anak jalanan di LPPAP Seroja Surakarta ternyata masih mengalami beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang mempengaruhi penerapan pendidikan moral. Berikut penjabaran mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan moral:

1. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pada implementasi pendidikan moral bagi anak jalanan pada LPPAP Seroja meliputi:

1) Peserta Didik

Anak jalanan merupakan salah satu anak binaan dari LPAP Seroja, dimana mereka adalah subjek sekaligus objek utama dalam pelaksanaan pembinaan Peserta didik yakni anak jalanan sangat

memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan penerapan pendidikan moral seperti yang disampaikan oleh Liliana Mutarmin yang mengatakan bahwa peserta didik yang ada di LPPAP Seroja merupakan sekumpulan anak-anak jalanan yang putus sekolah, seperti anak yang ditinggal orang tuanya, pengamen, pengemis.

Menurut Annas peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan non formal. Tidak ada peserta didik, maka pembelajaran tidak bisa terlaksana. Peserta didik bisa belajar tanpa guru sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidik yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik

Berdasarkan penelitian di lapangan serta teori yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwasannya tanpa adanya peserta didik, suatu kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan tidak bisa berjalan, maka kehadiran peserta didik menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada LPPAP Seroja.

2) Kurangnya Sarana Prasarana

Prasarana yaitu segala sesuatu penunjang kesuksesan dalam implementasi pendidikan moral di lembaga PPAP Seroja Surakarta. Prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan penerapan pendidikan moral. Namun, mengingat terbatasnya anggaran yang dimiliki lembaga PPAP Seroja Surakarta maka prasarana dalam pembelajaran pendidikan moral tidak semuanya dapat dilengkapi. Hal tersebut menyebabkan kegiatan pembinaan menjadi terhambat. Hambatan yang terkait dengan prasarana dalam penerapan pendidikan moral di lembaga PPAP Seroja Surakarta yakni lebih ke tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran seperti ruang kelas.

Menurut para ahli salah satunya yaitu machali mendefinisikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu rencana penataan kegiatan dilingkungan sekolah, diawali pada proses perencanaan, kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan serta penataan lahan, bangunan, alat, akses jalan dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai media untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat membantu dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di lingkungan non formal.

Berdasarkan penelitian di lapangan serta teori yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwasannya kurangnya sarana prasarana yang ada pada LPPAP Seroja yang dimana dalam hal ini kekurangan ruang kelas untuk belajar karena ruang-ruang kelas yang digunakan berupa rumah kontrakan bukan bangunan permanen milik lembaga tersebut. Hal ini yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran di LPPAP Seroja, tapi hal ini tidak

menyurutkan usaha yang dilakukan oleh LPPAP Seroja dalam mencerdaskan anak bangsa.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pada implementasi pendidikan moral bagi anak jalanan pada LPPAP Seroja yakni semangat tutor atau guru memberi pengajaran nilai-nilai keagamaan dengan penuh semangat dan motivasi tinggi. Para tutor atau guru di LPPAP Seroja bekerja sama untuk saling membantu dalam prosesnya dengan tujuan supaya peserta didik mempunyai nilai moral yang baik dan kuat.

Menurut Arianti, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru, digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya serta ditiru, berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.

Berdasarkan penelitian di lapangan serta teori yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwasannya kehadiran serta peran guru atau tutor pada LPPAP Seroja sangat fundamental, dimana kehadiran seorang guru menjadi hal yang penting juga, tanpa adanya sosok tutor maka para anak jalanan tidak bisa diajarkan cara serta perilaku yang baik, tutor dengan segala upaya yang diberikannya kepada para anak jalanan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas menjadi sebuah harapan agar siswa atau anak jalanan dapat bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di agama maupun negara.

4. PENUTUP

Berdasarkan teori serta hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwasannya Implementasi Pendidikan Moral Nilai Keagamaan Bagi Anak Jalanan di LPPAP Seroja sudah maksimal dimana sudah diterapkan dengan baik untuk mendukung proses implementasi pendidikan moral nilai keagamaan bagi anak jalanan di LPPAP Seroja, dengan segala upaya dari lembaga yang dimana LPPAP Seroja melakukan 4 tahap untuk pengimplementasian pendidikan moral nilai keagamaan itu meliputi, (1) Tujuan LPPAP Seroja dalam Pendidikan Moral Keagamaan, (2) Materi Pendidikan Moral Keagamaan pada LPPAP Seroja, (3) Metode Pendidikan Moral Keagamaan pada LPPAP Seroja, (4) Evaluasi Pendidikan Moral.

Adapun faktor penghambat dalam Implementasi Pendidikan Moral Nilai Keagamaan Bagi Anak Jalanan Pada LPPAP Seroja meliputi: (1) Peserta didik pada LPPAP Seroja mempunyai sikap malas atau kurang disiplin dalam belajar untuk mengikuti penanaman nilai-nilai pendidikan moral (2) Kurangnya sarana prasarana, sarana prasarana yang ada di LPPAP Seroja sudah cukup memadai, hanya saja ruang kelas yang menjadi tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar masih berstatus kontrakan bukan bangunan permanen yang dimiliki oleh LPPAP Seroja.

Faktor pendukung pada implementasi pendidikan moral bagi anak jalanan pada LPPAP Seroja yakni semangat tentor atau guru memberi pengajaran nilai-nilai keagamaan dengan penuh semangat dan motivasi tinggi. Para tentor atau guru di LPPAP Seroja bekerja sama untuk saling membantu dalam prosesnya dengan tujuan supaya peserta didik mempunyai nilai moral yang baik dan kuat.

PERSANTUNAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat dan kelancaran yang Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan penulisan skripsi untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan terkhusus kepada kedua orang tua saya sebagai tanda bakti, hormat, dan terima kasih saya. Terima kasih selalu mendo'akan keberkahan dunia dan akhirat untuk saya dan memberikan kasih sayang, segala dukungan, serta cinta kasih yang tak terhingga yang tak mungkin bisa dibalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang sudah saling memotivasi dan memberikan pelajaran serta pengalaman yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., & Sukanto, S. (2021). Pengembangan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di SMAN 1 Randudongkal. *Experiment: Journal of Science Education*, 1(2), 44-51.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43-50.
- Nazir, Mohammad. 2014. *Research Methods*. Bogor: Ghalia Indonesia Publishers.
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53-68.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, hlm. 134.
- Sugiyono, D. (2016). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, hlm. 26-30.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), hlm. 75-89.